

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *TAHFIZ* QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-QUR'AN
BUARAN PEKALONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



ASAL BUK	Penulis
PENFRIT	
TGL. PENE	15-08-2016
NO. KLASIF	SK PAI 16-016 LIS-P
NO. IN L	1621016

Oleh :

AYU LISTIYANINGRUM

NIM. 2021110138

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2015**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AYU LISTIYANINGRUM

NIM : 2021110138

Jurusan : Tarbiyah Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *TAHFIZ* QUR’AN DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-QUR’AN BUARAN PEKALONGAN” adalah betul-betul karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi tersebut adalah plagiat maka penulis siap untuk dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, Oktober 2015

Penulis



AYU LISTIYANINGRUM
NIM. 2021110138

H. Miftahul Huda, M.Ag
Bandungrejo RT/RW.09/06
Mranggen, Demak

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Ayu Listiyaningrum

Pekalongan, Juli 2015

Kepada :Yth. Ketua STAIN
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
di PEKALONGAN

AssalamualaikumWr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : **AYU LISTIYANINGRUM**

NIM : **2021110138**

JUDUL : **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *TAHFIZ* QUR'AN DI
PONDOK PESANTREN MODERN AL-QUR'AN BUARAN
PEKALONGAN**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



H. Miftahul Huda, M.Ag
NIP. 197106171998031003



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 51114 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418
website : www.stain-pekalongan.ac.id / E-mail : info@stain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **AYU LISTIYANINGRUM**

NIM : **2021110138**

Judul Skripsi: **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIZ QUR'AN DI
PONDOK PESANTREN MODERN AL-QUR'AN BUARAN
PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 8 September 2015 dan
dinyatakan berhasil serta diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,

Drs. H. Imam Suraji, M.Ag
Ketua

Hj. Chusna Maulida, M.Pd.I
Anggota

Pekalongan, 8 September 2015



Dr. H. Ade Ded Rohayana, M.Ag
NIP. 197101151998031005

PERSEMBAHAN

Ucapan terima kasih tanpa jeda aku haturkan kepada :

Allah Yang Maha Esa

Yang hanya kepada-Nya aku adukan segala emosi di jiwa bahagia, cemas, pilu,
lara semua ku sandarkan di hadap-Nya

Suamiku tercinta

Ahmad Mugiono

Yang dari nya terus mengalir doa dan dukungan kepadaku

Ayah dan Ibuku tercinta

Imam Suprpto dan Wahyuningsih

Yang hanya lewat restunya aku bisa berdiri diantara civiltas akademik lainnya

Yang hanya lewat senyumnya bisa ku lalui segala cobaan dalam hidup

Kakak-kakaku tercinta

Alan Hermawan, Ayu Nila Sari, Awang Hirmawan, dan Ayu Nawang Wulan

Yang hanya lewat dukungannya aku bisa sampai pada posisiku saat ini

Sahabat-sahabatku tercinta

Santi, Inok, Ikha, Uus, Zaky, dan semua teman-temanku yang tak bisa aku

sebutkan namanya satu persatu

Yang hanya lewat kebahagiaan mereka aku temukan kebahagiaanku

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

*“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari
Al-Qur`an dan mengajarkannya.”*

[HR. Al-Bukhari]

ABSTRAK

Listiyaningrum, Ayu. 2015. Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfiz* Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan. Jurusan/Program Studi; Tarbiyah/S1 PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing: H. Miftahul Huda, M.Ag.

Kata Kunci : Pembelajaran *Tahfiz* Qur'an.

Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai konsentrasi pembelajaran *tahfizul* Qur'an. Selain letaknya strategis, sarana dan prasarananya pun sangat memadai. Dalam pembelajaran *tahfiz* Qur'an, pondok pesantren modern Buaran Pekalongan menggunakan dua teori, yaitu teori *tahfiz* (menghafal teori baru yang belum pernah dihafalkan) dan teori *takrir* (mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur, hal ini untuk menjaga materi yang sudah dihafal tidak terjadi lupa).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran *tahfiz* Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfiz* Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan? Tujuannya untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *tahfiz* Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan dan mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfiz* Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Buaran . Kegunaan penelitian secara teoritis adalah untuk memperkaya wawasan keilmuan Islam dan pengetahuan baru tentang pelaksanaan pembelajaran *tahfiz* Qur'an, sedangkan secara praktis dapat dijadikan panduan pengetahuan bagi masyarakat yang berkaitan dengan pembelajaran *tahfiz* Qur'an.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan objek penelitian Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, interview dan dokumentasi. Adapun dalam menganalisis data peneliti menggunakan pendekatan deskriptif analisis.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa persiapan yang harus dimiliki santri Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan sebelum menghafal Al-Qur'an adalah niat dan menguasai tajwid dengan benar, waktu pembelajaran *tahfiz* terbagi menjadi dua, yaitu waktu wajib menghafal dan waktu wajib setor, menggunakan metode *fashahah*, *muroja'ah*, dan *ziyadah* dengan materi seluruh isi Al-Qur'an 30 juz. Evaluasi *tahfiz* Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan adalah dengan buku setoran, semaa'an, dan khataman masal. Faktor pendukung kegiatan *tahfiz* Al-Qur'an, yaitu tenaga pengajar yang profesional, sarana dan prasarana lengkap, lingkungan pondok yang mendukung, motivasi yang kuat dari kedua orang tua, dan besarnya pahala yang Allah janjikan kepada penghafal Al-Qur'an. Sedangkan faktor Penghambat kegiatan *tahfiz* Al-Qur'an adalah munculnya sifat malas pada diri santri, lingkungan, dan santri lebih tertarik ngobrol sendiri dengan teman.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas petunjuk dan kesempatan dari-Nya-lah skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tercurahkan pada sang revolusioner akhlak manusia Muhammad SAW. Skripsi ini adalah karya ilmiah yang dibuat sebagai syarat untuk meraih gelar strata satu (S.1) jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan.

Skripsi ini tidak akan pernah selesai dengan baik tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu saya secara khusus mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku ketua Stain Pekalongan.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Solehuddin, M.Ag selaku ketua jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
3. Bapak H. Salafuddin, M. Si selaku ketua prodi PAI STAIN Pekalongan.
4. Bapak H. Miftahul Huda, M.Ag selaku pembimbing penulisan karya ilmiah skripsi.
5. Ibu Riskiyana, S.Pd selaku dosen wali studi.
6. Semua dosen yang tidak bias penulis sebut satu persatu yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Semua keluarga penulis yang telah memberikan dukungan berupa do'a serta materi.

8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan karya ilmiah skripsi ini.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan, disertai harapan semoga kehadirannya dapat membawa manfaat dalam memperkaya wacana intelektual dunia Islam.

Amin ya robbal alamiin

Pekalongan, Oktober 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Teori.....	7
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan	18

BAB II PEMBELAJARAN *TAHFIZ* QUR'AN DAN PONDOK PESANTREN

A. Pembelajaran <i>Tahfiz</i> Qur'an.....	20
1. Pengertian Pembelajaran <i>Tahfiz</i> Qur'an	20
2. Keistimewaan <i>Tahfiz</i> Qur'an	22
3. Kesiapan Dasar Menghafal Al-Qur'an	24
4. Metode Menghafal Al-Qur'an	30
5. Hukum Menghafal Al-Qur'an	35
B. Pondok Pesantren.....	37
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	37

2. Karakteristik Pondok Pesantren	38
3. Tujuan Pondok Pesantren.....	42
4. Tipologi Pesantren	43

BAB III PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *TAHFIZ* QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-QUR'AN BUARAN PEKALONGAN

A. Profil Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan	
1. Latar Belakang Sejarah.....	47
2. Lokasi Pondok Pesantren.....	49
3. Identitas Pondok Pesantren.....	50
4. Visi dan Misi	50
5. Pengurus Yayasan	51
6. Struktur Organisasi	52
7. Sarana dan Prasarana	53
8. Kondisi Personalia	56
B. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Tahfiz</i> Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan.....	60
1. Dasar Pembelajaran	60
2. Persiapan Pembelajaran	61
3. Waktu Pembelajaran	63
4. Materi Pembelajaran	64
5. Metode Pembelajaran.....	65
6. Evaluasi Pembelajaran	66
C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Tahfiz Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan	67

**BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIZ
QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-QUR'AN
BUARAN PEKALONGAN**

- A. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfiz* Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan72
- B. Analisis Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat *Tahfiz* Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan76

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan83
- B. Saran-saran.....84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian
2. Transkrip Wawancara
3. Catatan Lapangan
4. Dokumentasi
5. Surat Permohonan Dispensasi Pinjam Buku Perpustakaan
6. Surat Penunjukkan Pembimbing
7. Surat Ijin Penelitian
8. Surat Keterangan Penelitian
9. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tahfiz atau menghafal Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* di muka bumi. Itulah sebabnya tidak mudah dalam menghafal Al-Qur'an.¹

Al-Qur'an merupakan sumber agama (juga ajaran) Islam pertama dan utama. Menurut keyakinan umat Islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, sama benar dengan yang disampaikan malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula-mula di Mekkah kemudian di Medinah. Tujuannya, untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan diakhirat kelak.² Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna maka langkah pertama

¹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), hlm. 13.

² Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 93.

yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.³

Wujud Al-Qur'an dapat dimengerti secara verbal dan visual, secara verbal berarti bacaan atau teks-teks Al-Qur'an yang terbaca secara lisan atau yang telah dihafal para *huffadz* dalam rekaman otak mereka. Sedangkan secara visual, wujud Alqur'an berarti mushaf.⁴ Kebiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an sejak dini sangat diperlukan agar wujud Al-Qur'an secara verbal (bacaan dan teks Al-Qur'an) mengakar pada diri seseorang karena usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, atau dihafal.

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktifitas yang tidak mudah. Banyak problema yang dihadapi oleh ustad atau ustadzah dan orang yang sedang dalam proses menghafal. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal Al-Qur'an itu sendiri.⁵

Berbagai tanggung jawab orang tua yang paling besar dalam ranah pendidikan adalah pendidikan yang bertalian dengan pembelajaran Al-Qur'an baik itu membaca, menulis, hingga menghafal dan yang lebih

³ Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesaleha Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 3.

⁴ Ahmad Syam Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 96.

⁵ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 41

penting lagi sang anak dapat mengimplementasikan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an. Betapa banyak orang tua yang merasa senang ketika orang tua dapat memetik jerih payah mereka, ketika sang anak mengikuti alur yang diharapkan oleh orang tuanya. Dan tidak diragukan pula bahwa orang tua yang sadar, ia akan terus mencari berbagai metode tahapan-tahapan pendidikan Al-Qur'an (baca, tulis, *tahfidz*) yang lebih efektif, sehingga anak akan lebih mudah dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.⁶

Dewasa ini, kegiatan yang berkaitan dengan upaya pemeliharaan Al-Qur'an masih berlangsung terus menerus tanpa henti. Usaha menghafal Al-Qur'an merupakan usaha yang sangat besar dan membutuhkan ketekunan, konsentrasi dan kesungguhan hati. Umat Islam yang menghafal Al-Qur'an selalu banyak meskipun mengalami tantangan hidup yang kompleks, misalnya pola hidup dan penghidupan yang semakin kacau dan munculnya kebudayaan yang jauh dari nilai-nilai Islami.⁷ Amjad Qosim juga mengatakan bahwa akhir-akhir ini kesadaran umat untuk menghafal Al-Qur'an semakin besar. Buktinya, banyak pondok pesantren dan *halaqoh* (kelompok belajar) *tahfizul Qur'an* baru mulai bermunculan.⁸

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non klasikal dimana seorang kyai mengajar santri-

⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Tej. Saifullah Kamalie, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1993), hlm. 1.

⁷ Fahd bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an Studi Kompleksitas Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Titian Ilahi Press, 1996), hlm. 141.

⁸ Amjad Qosim, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*, (Solo: Qiblat Press, 2009), hlm. 6.

santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulamabesar sejak abad pertengahan, sedang para santri tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.⁹Tujuan utama pesantren adalah untuk mencapai hikmah atau *wisdom* (kebijaksanaan) berdasarkan pada ajaran Islam yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang artikehidupan serta realisasi dari peran-peran dan tanggung jawab sosial.¹⁰

Berdasarkan penelitian awal, Pondok pesantren modern Buaran Pekalongan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai konsentrasi pembelajaran Tahfizul Qur'an. Selain letaknya strategis, sarana dan prasarananya pun sangat memadai. Di pondok pesantren modern Buaran Pekalongan ini memberi hak kepada santrinya untuk menuntut ilmu di sekolah formal di luar pondok. Dalam pembelajaran *tahfiz* Qur'an, pondok pesantren modern Buaran Pekalongan menggunakan dua teori, yaitu teori *tahfiz* (menghafal teori baru yang belum pernah dihafalkan) dan teori *takrir* (mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur, hal ini untuk menjaga materi yang sudah dihafal tidak terjadi lupa).¹¹

⁹ Marwan Saridjo, dkk., *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, (Jakarta: Dharma Bhakti, 1983), hlm. 9.

¹⁰ M. Dian Nafi', dkk., *Praktis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2007), hlm. 49.

¹¹ Wawancara dengan ustad Mukhdor (pendidik pondok pesantren modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan), 22 Oktober 2014.



Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian berjudul: “Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfiz* Qur’an di Pondok Pesantren Modern Al-Quran Buaran Pekalongan.”

Adapun alasan pemilihan judul skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran *tahfiz* Qur’an yang tepat akan membantu mempermudah proses menghafal Al-Qur’an dalam rangka untuk menjaga orisinalitas Al-Qur’an dan jalan mengharap ridha Allah Swt.
2. Pondok pesantren modern Al-Qur’an Buaran Pekalongan mempunyai konsentrasi pembelajaran *Tahfizul* Qur’an yang sudah diakui dan mempunyai berbagai sarana dan prasarana yang baik.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah penulis memfokuskan penelitian terhadap santri putri di Pondok pesantren modern Al-Qur’an Buaran Pekalongan.

B. Rumusan Masalah

Dari judul di atas maka untuk mempermudah langkah peneliti dalam meneliti permasalahan tersebut, peneliti akan memaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur’an di pondok pesantren modern Al-Qur’an Buaran Pekalongan?
2. Apafaktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran *tahfiz* Al-Qur’an di pondok pesantren modern Al-Qur’an Buaran Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an di pondok pesantren modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan.
2. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an di pondok pesantren modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Memperkaya wawasan keilmuan Islam dan pengetahuan baru tentang pelaksanaan pembelajaran *tahfiz* Qur'an bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Peneliti diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran *tahfiz* Qur'an di pondok pesantren Al-Qur'an modern Buaran Pekalongan.
- b. Menjadi rujukan atau panduan agar dapat memecah masalah yang muncul ketika proses menghafal bagi orang yang sedang menghafal Al-Qur'an.
- c. Memberikan sumbangan pengetahuan bagi masyarakat yang berkaitan dengan pembelajaran *tahfiz* Qur'an.
- d. Sebagai bahan rujukan awal peneliti selanjutnya.

E. Tinjauan Teori

1. Analisis Teoritis

Mempelajari Al-Qur'an hukumnya wajib bagi seorang muslim karena Al-Qur'an merupakan dasar hukum pertama di dalam Islam. Untuk mempelajari Al-Qur'an, tahapan awalnya adalah mempelajari cara membaca dan hukum-hukum bacaanya (*tajwid*) dan kemudian menghafalnya. Hal ini seperti yang diungkapkan dalam buku *Cara Cepat Menghafal Al-qur'an*:

“Untuk mempelajari Al-Qur'an, mau tidak mau tahapan awalnya setelah mempelajari cara membaca (*tajwid*) adalah menghafal. Menghafal Al-Qur'an (*hifzu Al-qur'an*) merupakan salah satu bentuk usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. melalui kalam-Nya. Setelah itu, barulah kita memperdalam pemahaman tentang kandungan Al-Qur'an itu sendiri, untuk kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman pemecahan permasalahan yang kita hadapi.”¹²

Keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung. Faktor tersebut adalah faktor usia. Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap usia menghafal Al-Qur'an. Seseorang penghafal yang berusia relatif masih muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal, atau didengarnya dibanding dengan mereka yang berusia lanjut, kendati tidak bersifat mutlak. Dalam hal ini ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu

¹²Sa'dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. ix.

yang dilihat, didengar, atau dihafal. Ada pepatah Arab yang berbunyi: “hafalan anak kecil bagaikan ukiran diatas batu, sedangkan hafalan setelah dewasa bagaikan menulis diatas air.” Pepatah tersebut memberikan arah yang jelas kepada kita bahwa usia dini potensial intelegensi meningkat sedangkan pada usia dewasa potensi ini akan menurun karena banyaknya beban dalam hidup.¹³

Usaha untuk menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan niat yang lurus dan ikhlas, konsentrasi penuh, serta keistiqamahan dalam menjalani prosesnya.¹⁴ Dengan kemantapan niat dan tekad yang bulat serta didasari dengan keilmuan yang cukup dalam bidang menghafal Al-Qur'an, maka seseorang pasti dan memelihara hafalan dengan mudah.

Pembelajaran pondok pesantren selalu diselenggarakan dalam bentuk asrama atau komplek asrama sehingga santri mendapatkan pendidikan dalam situasi lingkungan social keagamaan yang kuat. Pada umumnya santri-santri dalam pondok didisiplinkan dalam mengamalkan ibadah sehari-hari, sehingga segi praktek keagamaan tampak lebih menonjol, sedangkan segi theoretikalnya kurang mendapatkan motivasi yang semestinya, terutama dalam soal kedisiplinan belajar.¹⁵

¹³ Ahmad Salimi Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 57.

¹⁴ Ibrahim bin Abdullah ad-Duwaisy dan Hani bin Asy-Syaikh bin Jam'ah, *Kitab Alfiah Litahfi Qur'an Panduan 1000 Hari Menghafal Al-Qur'an*, (Klaten: Wafa Press, 2008), hlm. 10.

¹⁵ Djamaluddin Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 101.

Sesuai dengan analisis teoritis, penelitian ini akan memfokuskan pada pelaksanaan pembelajaran *tahfiz* Qur'an yang ada di pondokpesantren modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan.

2. Penelitian-penelitian Terdahulu yang Relevan

Skripsi Ida Wahyu Hidayati mahasiswa jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan program studi Pendidikan Agama Islam tahun 2013 yang berjudul *Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di SDIT Ulul Albab Pekalongan*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an di SDIT Ulul Albab Pekalongan untuk kelas III menggunakan dua cara yakni metode *talaqqi* (metode drill) dan metode resitasi. Keberhasilan penggunaan metode *talaqqi* atau metode drill dalam pembelajarannya karena didukung oleh adanya pengawasan, bimbingan, dan koreksi secara perindividu yang dilakukan dengan segera dan langsung dari ustad/ustadzah ketika para siswa melakukan latihan. Sedangkan keberhasilan penggunaan metode resitasi didukung oleh adanya kejelasan terhadap sistem evaluasi yang dilakukan oleh ustad/ustadzah. Selain itu juga karena adanya kompetisi antar siswa untuk mencapai target hafalan terbanyak.¹⁶

Skripsi Nur Azminati mahasiswa jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan program studi Pendidikan Agama Islam tahun 2012 yang berjudul *Strategi Pembelajaran Tahfidz Qur'an pada Anak Usia Dini di TPQ Muslimat NU Banyurip Alit*. Hasil penelitiannya mengatakan

¹⁶Ida Wahyu Hidayati, *Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di SDIT Ulul Albab Pekalongan*, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2013), hlm. vii.



bahwa strategi yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Qur'an di TPQ Muslimat NU Banyurip Alit adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang dilandasi oleh prinsip "bermain sambil belajar" atau "belajar sambil bermain." Dalam penelitian ini metode yang diterapkan yaitu metode *talaqqi*, metode *murajaah*, serta metode bercerita.¹⁷

Skripsi Akhmat Kholidin mahasiswa jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan program studi Pendidikan Agama Islam tahun 2012 yang berjudul *Implementasi Metode Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Ulul Albab Pekalongan*. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa metode jama' dan metode individu dalam tahfidz Al-qur'an merupakan metodetradisional yang digunakan dalam proses pembelajaran tahfidz Al-qur'an.¹⁸

Skripsi Moh. Nasrudin mahasiswa jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan program studi Pendidikan Agama Islam tahun 2012 yang berjudul *Pola Pemeliharaan Hafalan Al-qur'an Hafiz-Hafizah Aktivis UKM LPTQ STAIN Pekalongan Periode 2012*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi memelihara hafalan Al-Qur'an yaitu karena kewajiban dan gemar terhadap tadarus Al-qur'an. Upaya yang perlu dilakukan adalah istiqomah *takrir*, memperdengarkan hafalan kepada orang lain, mempunyai target khatam, dan menjauhi hal-hal yang dapat merusak hafalan seperti makanan haram, melakukan

¹⁷Nur Azminato, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Qur'an pada Anak Usia Dini di TPQ Muslimat NU Banyurip Alit*, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012), hlm. 64.

¹⁸ Akhmat Kholidin, *Implementasi Metode Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Ulul Albab Pekalongan*, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012), hlm. vii.

maksiat, bercanda yang berlebihan, malas, dan sifat tercela.¹⁹ Pembelajaran tahfizu Al-Qur'an sudah mulai digalakkan di berbagai kalangan kaum muslimin baik itu dilakukan dalam sekolah-sekolah formal, majlis ta'lim, pondok pesantren, maupun perguruan tinggi negeri atau swasta. Di STAIN Pekalongan, unit kegiatan mahasiswa yang menjadi wadah kegiatan pembelajaran Tahfizu Al-Qur'an adalah UKM LPTQ.²⁰

Dari penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan peneliti sebelumnya. Persamaannya adalah penelitian tentang menghafal Al-Qur'an. Adapun perbedaannya adalah lokasi penelitian dan fokus penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran *tahfiz* Qur'an di pondok pesantren modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan.

3. Kerangka Berfikir

Tahfiz atau menghafal dan Al-Qur'an merupakan suatu proses untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagiannya. Merenung dan memahami makna makna Al Qur'an merupakan tingkatan yang paling tinggi, akan tetapi orang yang membaca Kitabullah (dengan) tidak

¹⁹Moh. Nasrudin, *Pola Pemeliharaan Hafalan Hafiz-Hafizah Aktivis UKM LPTQ STAIN Pekalongan Periode 2012*, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012), hlm. x.

²⁰*Ibid.*, hlm. 10.

mengetahui artinya bukan berarti (kemudian) dia meninggalkan bacaan Al-Qur'an dan hafalannya. Maka membaca Al-Qur'an itu ibadah, terlepas dari *tadabbur* (merenungkan maknanya).

Menghafal Al-Qur'an bukan perkara gampang, apalagi jika tidak didasari niat karena Allah dan motivasi yang tinggi. Banyak metode hafal Al-Qur'an secara cepat dan mudah. Banyak metode *tahfidz* yang diterapkan oleh para penghafal Qur'an. Setiap orang punya metode sendiri yang cocok buat dirinya dan setiap orang memiliki cara berbeda beda dalam menghafal Al-Qur'an, ada yang cepat ada yang lambat, tapi yang penting itu istiqomah.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian meliputi jenis pendekatan dan jenis penelitian. Jenis pendekatan yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena data yang dihasilkan berupa data deskriptif dalam bentuk pernyataan-pernyataan atau kata-kata yang berasal dari sumber data yang diamati atau diteliti agar mudah dipahami.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan ditempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.²¹

2. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah bahan yang dikemukakan atau digambarkan sendiri oleh orang pihak yang hadir pada waktu kejadian yang digambarkan tersebut berlangsung, sehingga mereka dijadikan saksi.²² Adapun sumber data primernya adalah kyai, ustad, dan santri.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah Sumber data sekunder adalah bahan kajian yang digambarkan oleh bukan orang yang ikut mengalami kejadian berlangsung.²³ Adapun sumber data sekundernya adalah dokumen, arsip, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data

²¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 5.

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1987), hlm. 115.

²³ *Ibid*, hlm. 83

yang ditetapkan.²⁴ Teknik ini digunakan untuk menganalisis data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, Internet, dll.²⁵

Teknik pengumpulan data yang dilakukan di pondok pesantren modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁶ Dalam penelitian ini peneliti terlibat dengan kegiatan dan mengamati subyek sebagai sumber data penelitian. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data mengenai profil pondok pesantren, pelaksanaan pembelajaran *tahfiz* Qur'an, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an di pondok pesantren modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 308.

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1993, Cet ke 13), hal. 193

²⁶ Cholid Nurbuka dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 42.



b. *Metode Interview*

Interview adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapat informasi.²⁷

Dengan metode ini penulis mengadakan *interview* dengan kyai, ustad, santri, dan pihak-pihak yang terkait. *Interview* diterapkan untuk mendapatkan data-data tentang pelaksanaan pembelajaran *tahfiz* Qur'an dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran *tahfiz* Qur'an di pondok pesantren modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan.

c. *Metode Dokumentasi*

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tertulis tentang profil pondok pesantren modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan.

4. *Teknik Analisis Data*

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁸

²⁷ James A. Black, *Diary Champion, Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, Terj. E. Koeswara, dkk, (Bandung: Refika Aditama, 2001), hlm. 306.

²⁸ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2001), hlm. 103.

Teori Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur dalam buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, menyatakan bahwa analisis data kualitatif menggunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau yang dideskripsikan. Analisis data meliputi:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian.

b. Proses penyajian data

Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Proses menarik kesimpulan

Pada proses ini peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan juga dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Secara sederhana, makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekuatannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.²⁹

²⁹M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 306-310.

Dalam hal ini penulis menggunakan analisis data kualitatif, dimana data dianalisis dengan metode diskriptif, analisis non statistik, yaitu dengan mendeskripsikan suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang, atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.³⁰ Kemudian dilakukan analisis kategori dengan memperhatikan tahapan yang dikemukakan Miles dan Huberman.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- Pertama : seluruh catatan lapangan dibagi ke dalam paragraf (boleh juga dibagi ke dalam kalimat).
- Kedua : setelah dibagi ke dalam paragraf, diberi pengkodean sesuai dengan kategorinya.
- Ketiga : semua kategori atas semua catatan lapangan yang telah diberi pengkodean disatukan ke dalam suatu kategori.
- Keempat : berbagai kategori itu dicari keterkaitannya untuk mendapatkan makna yang holistic.
- Kelima : dibuat kesimpulan akhir.³¹

³⁰Nana Sujana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 64

³¹Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Indeks Permata Putri Media, 2012), hlm. 204.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi, penulis memaparkan tentang sistematika penulisan skripsi, yaitu sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, merupakan gambaran umum tentang keseluruhan isi skripsi ini yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BabII : Pembelajaran *Tahfiz* Qur'an Dan Pondok Pesantren, terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama yaitu Pembelajaran *Tahfiz* Qur'an, meliputi: pengertian pembelajaran tahfiz Qur'an, keistimewaan tahfiz Qur'an, kesiapan dasar menghafal Qur'an, dan metode menghafal Al-Qur'an, hukum menghafal Al-Qur'an. Sub bab kedua yaitu pondok pesantren, meliputi: pengertian pondok pesantren, karakteristik pondok pesantren, tujuan pondok pesantren, dan tipologi pesantren.

Bab III : Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfiz* Qur'an Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan, yang berisi tentang profil pondok pesantren, pelaksanaan pembelajaran *tahfiz* Qur'an di pondok pesantren modern Buaran Pekalongan, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *tahfiz* Qur'an di pondok pesantren modern Buaran Pekalongan.

Bab IV : Analisis Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfiz* Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan, yang berisi analisis pelaksanaan pembelajaran tahfiz Qur'an di pondok pesantren

modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan dan analisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran tahfiz Qur'an di pondok pesantren modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan

Bab V : Penutup, yang berisi simpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam pembahasan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfiz* Qur’an di Pondok Pesantren Modern Al-Qur’an Buaran Pekalongan” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfiz* Qur’an

- a. Dasar Pondok Pesantren Modern Al-Qur’an Buaran Pekalongan adalah QS. Al Fathir : 32 dengan tujuan untuk menghadapi kemajuan zaman dan melindungi dari budaya yang tidak sesuai dengan budaya Al-Qur’an.
- b. Persiapan yang harus dimiliki santri Pondok Pesantren Modern Al-Qur’an Buaran Pekalongan sebelum menghafal Al-Qur’an adalah niat yang baik untuk menghafal Al-Qur’an dan menguasai tajwid dengan benar.
- c. Waktu pembelajaran *tahfiz* di Pondok Pesantren Modern Al-Qur’an Buaran Pekalongan terbagi menjadi dua, yaitu waktu wajib menghafal dan waktu wajib setor.
- d. Materi pembelajaran *tahfiz* Qur’an di Pondok Pesantren Modern Al-Qur’an Buaran Pekalongan adalah seluruh isi Al-Qur’an sebanyak 30 juz.

- e. Metode pembelajaran *tahfiz* Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan menggunakan metode *bin-nazhar/fashohah* (membaca Al-Qur'an dengan fasih), *takrir/muroja'ah* (mengulang hafalan), *talaqqin/ziyadah* (menambah hafalan).
 - f. Evaluasi pembelajaran *tahfiz* Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan dengan menggunakan buku setoran, sema'an, dan khataman masal.
2. Faktor Pendukung kegiatan *tahfiz* Qur'an adalah tenaga pengajar yang profesional, sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, lingkungan pondok yang mendukung, motivasi yang kuat dari kedua orang tua, dan besarnya pahala yang Allah janjikan kepada pecinta Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambat kegiatan *tahfiz* Qur'an adalah munculnya sifat malas pada diri santri, lingkungan, dan santri lebih tertarik ngobrol sendiri dengan teman.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfiz* Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan", penulis memberikan saran-saran bagi pembaca, diantaranya:

1. Guru *tahfiz* Qur'an haruslah terus-menerus meningkatkan profesionalitas dan kreatifitas mereka.
2. Lembaga pendidikan sebaiknya mempunyai aturan dan sanksi-sanksi yang bertujuan untuk mendisiplinkan siswa/santri dalam hal apapun



3. Pihak guru dan orang tua hendaknya bekerja sama dan selalu memotivasi anak didik agar terus bersemangat dalam belajar khususnya bagi anak yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah ad-Duwaisy, Ibrahim dan Hani bin Asy-Syaikh bin Jam'ah. 2008. *Kitab Alfiah Litahfi Qur'an Panduan 1000 Hari Menghafal Al-Qur'an*. Klaten: Wafa Press.
- Agil Husin Al Munawar, Said. 2002. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesaleha Hakiki*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daud Ali, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dian Nafi', M, dkk. 2007. *Praktis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara.
- Dimiyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djunaidi Ghony, M dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Hidayati, Ida Wahyu. 2013. *Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di SDIT Ulul Albab Pekalongan*. STAIN: Pekalongan.
- Kholidin, Akhmat. 2012. *Implementasi Metode Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Ulul Albab Pekalongan*. STAIN: Pekalongan.
- Ma'arif, Samsul. 2008. *Pesantren Vs Kapitalisme Sekolah*. Semarang: Need Press.
- Meleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Moh.Nasrudin. 2012. *Pola Pemeliharaan Hafalan Hafiz-Hafizah Aktivis UKM LPTQ STAIN Pekalongan Periode 2012*. STAIN: Pekalongan.
- Muzayyin. 2009. *Kapita Selektta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nahrawi, Amiruddin. 2008. *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Gama Media.
- Nata, Abuddin. 2012. *Kapita Selektta Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Nur Azminato. 2012. *Strategi Pembelajaran Tahfidz Qur'an pada Anak Usia Dini di TPQ Muslimat NU Banyurip Alit*. STAIN: Pekalongan.
- Nurbuka, Cholid dan H. Abu Achmadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Qomar, Mujamil. 2005. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Qosim, Amjad. 2009. *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*. Solo: Qiblat Press.
- Sa'dullah, S.Q. 2008. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Salim Badwilan, Ahmad. 2012. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.
- Suprijono, Agus. 2009. *Coopertive Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutarip, Sobari. 2009. *Menghafal Al-Qur'an dengan Cepat dan Ceria, Metode Fahim Qur'an, Fast, Active, Happy, Integrated in Memorizing the Qur'an*. Jakarta: Iqra Kreatif.
- Syam Madyan, Ahmad. 2008. *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ulum, Samsul. 2007. *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*. Malang: UIN-Malang Press.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.
- Wijaya, Ahsin. 2009. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Observasi Partisipatif

Hal-hal yang peneliti observasi secara langsung antara lain :

1. Kondisi lokasi pembelajaran *Tahfiz* Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan.
2. Pelaksanaan pembelajaran *Tahfiz* Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan.
3. Factor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran *Tahfiz* Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan.

B. Wawancara Mendalam

Responden : kyai, ustad/ustadzah, dan santri

Pertanyaan Umum

1. Apa visi dan misi pondok pesantren modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan?
2. Bagaimana dasar dan tujuan pendidikan di pondok pesantren modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan?
3. Persiapan atau langkah apa yang diperlukan sebelum menghafal Al-Qur'an?
4. Berapa lama waktu yang diperlukan saat pembelajaran *tahfizul* Qur'an?

5. Apa saja materi yang diajarkan dalam pembelajaran *tahfizul Qur'an*?
6. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran *tahfizul Qur'an*?
7. Bagaimana proses dan praktik ketika menghafal ayat-ayat Al-Qur'an?
8. Bagaimana evaluasi pembelajaran *tahfiz Qur'an*?
9. Apa faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran *tahfiz Qur'an* disini?
10. Apa faktor-faktor pendukung dalam pembelajaran *tahfiz Qur'an* disini?

C. Dokumentasi

1. Profil pondok pesantren Modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan
 - a. Latar belakang sejarah
 - b. Identitas pondok pesantren
 - c. Visi dan misi
 - d. Struktur organisasi
 - e. Sarana dan prasarana
 - f. Kondisi personalia guru
 - g. Data santri putri.
2. Pelaksanaan pembelajaran *Tahfiz Qur'an*
 - a. Jadwal *tahfiz Qur'an* santri putri
 - b. Daftar setoran *ziyadah* dan *muroja'ah tahfiz Qur'an*.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Subyek : KH. Ahmad Rosyad Syamsuddin, BA

Identitas : Pengurus Yayasan

Hari, Tanggal : Rabu, 17 Desember 2014

Tempat : Ruang tamu Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Buaran

Keterangan : P (Peneliti) S (Subyek)

P:	Bagaimana gambaran dari Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan ini nggeh pak kyai?
S:	Pondok ini dulunya bernama pondok pesantren Al-Qur'an modern tapi atas kesepakatan bersama kemudian diganti
P:	Loh, mengapa diganti nama nggeh pak?
S:	Karena dulunya kita berpikir kalo diberi nama Al-Qur'an modern nanti dikira mereka yang kurang paham kita memodernisasi Al-Qur'an padahal Al-Qur'an ya Al-Qur'an tidak boleh di modern-modern kan sejak zaman dulu ya begitu
P:	Bagaimana visi dan misi pondok ini pak?
S:	Visi dan misinya nanti bisa minta di TU pondok, nanti sekalian minta tolong di print kan karena sudah ada filenya
P:	Apa yang dijadikan dasar atau tujuan pembelajaran <i>tahfiz</i> Qur'an disini pak?
S:	Tujuan umumnya sih agar santri itu tidak hanya sekedar bisa membaca Al-Qur'an tetapi juga harus bisa mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Nanti kalau mau tanya-tanya lebih lanjut tentang program <i>tahfiz</i> Qur'an disini langsung bisa ditanyakan sama kyai Aziz karena beliau adalah ketuanya di bidang <i>tahfiz</i> Qur'an
P:	Bagaimana tentang tenaga pengajar disini pak?
S:	Karena Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan menginginkan anak-anak santri yang belajar di pondok tidak hanya

sekedar menghafal Al-Qur'an tetapi lebih mengutamakan pengamalannya. Untuk itu staf pengajar yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan diambil dari tenaga yang berlatar pendidikan agama yang baik serta paham tentang Al-Qur'an

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Subyek : KH. M. Rofiq

Identitas : Guru *Tahfiz* Bidang *Muroja'ah*

Hari, Tanggal : Kamis, 12 Febuari 2015

Tempat : Masjid Jami' Umi Sholikha

Keterangan : P (Peneliti) S (Subyek)

P:	Persiapan atau langkah apa yang diperlukan sebelum menghafal Al-Qur'an ya pak kyai?
S:	Langkah belajar yang pertama ya tajwid fashokhahnya, karena apabila suatu ayat telah dihafalkan dan ternyata bacaanya atau tajwidnya tidak benar maka ya akan sulit sekali memperbaiki bacaan yang sudah terlanjur dihafalkan, terlebih jika hafalannya sudah matang dan kuat menempel diotak.
P:	Kalau santri itu belum menguasai ilmu tajwid bagaimana pak kyai?
S:	Di pondok santri harus benar-benar menguasai ilmu tajwid dan belum diijinkan untuk mulai menghafal Al-Qur'an jika ilmu tajwidnya belum benar, paling lama selama satu tahun atau sesuai kemampuan santri. Setelah di tes tajwid dan dinyatakan lulus baru diperbolehkan memulai menghafal Al-Qur'an
P:	Apa faktor-faktor pendukung dalam pembelajaran <i>tahfiz</i> Qur'an disini pak kyai?
S:	Lingkungan, karena pondok ini antara santri yang menghafal Al-Qur'an dan yang tidak itu tempatnya dipisah. Karena lingkungan pergaulan santri yang menghafal Al-Qur'an adalah sama-sama bergabung dengan penghafal Al-Qur'an, sehingga memungkinkan mereka untuk belajar menghafal bersama di waktu senggang, semisal : saling memperdengarkan hafalan kepada teman

P:	Kalau faktor penghambatnya apa pak kyai?
S:	Lah itu dia faktor penghambat yang sering sekali mengganggu santri hafalan itu ya dirinya sendiri, nggak jarang santri yang malas setoran hafalan kepada saya atau pembimbing lainnya

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Subyek : KH. Khadliri

Identitas : Guru *Tahfiz* Bidang *Fashokhah*

Hari, Tanggal : Rabu, 18 Febuari 2015

Tempat : Serambi Masjid Jami' Umi Sholikha

Keterangan : P (Peneliti) S (Subyek)

P:	Pak kyai persiapan atau langkah apakah yang diperlukan sebelum menghafal Al-Qur'an?
S:	Yo ngaji Qur'an
P:	Emm mengapa demikian nggeh pak kyai?
S:	Sebab Qur'an mau dibaca apapun harus dengan pake makhroj tajwid yang benar sebab bahasa Al-Qur'an itu lain, walaupun anak Arab sekali pun ndak menjamin fasih
P:	Faktor pendukung dalam pembelajaran <i>tahfiz</i> Qur'an disini nopo pak kyai?
S:	Faktor pendukungnya ya banyak, tergantung dari diri santrinya sendiri saja
P:	Kalau faktor penghambatnya pak kyai?
S:	Lingkungan pondok karena dipondok sini itu gedung belajar antara santri putra dan santri putri tidak ada dinding pembatasnya sehingga terkadang santri putra masuk ke kawasan santri putri, dan sebenarnya ini sangat bahaya karena orang yang menghafal Al-Qur'an itu tidak boleh bermaksiat sedikit pun sementara awal dari kemaksiatan adalah dari pandangan mata, bisa saja kan dari pandangan itu bisa timbul sesuatu yang diingat-ingat di kepala dan jadi mengganggu hafalan Al-Qur'an mereka
P:	Lantas adakah solusinya pak kyai atas faktor penghambat tersebut?
S:	Tentunya pihak pondok tidak tinggal diam dengan kondisi yang

<p>menghambat kegiatan hafalan santri disini. Pondok menjadwal semua kegiatan harian santri, selalu memotivasi santri untuk menghafal, mengawasi dengan ketat terhadap santri dengan menempatkan ustad/ustadzah pembimbing di asrama, dan menerapkan sanksi-sanksi kepada santri yang berani melanggar aturan pondok. Ini semua kita lakukan untuk mengupayakan kenyamanan belajar para santri itu sendiri</p>
--

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Subyek : KH. Abdul Aziz

Identitas : Guru *Tahfiz* Bidang *Ziyadah*

Hari, Tanggal : Minggu, 15 Febuari 2015

Tempat : Rumah Kyai (*Ndalem*)

Keterangan : P (Peneliti) S (Subyek)

P:	Abah kyai sebenarnya apa saja yang dijadikan dasar atau tujuan pembelajaran <i>tahfiz</i> Qur'an disini?
S:	Pondok Al-Qur'an Buaran ini mampu untuk menghadapi kemajuan zaman yang kalau kita tidak berpegang teguh pada ajaran-ajaran ulama salaf tentu kita akan menghadapi masalah yang terbentur oleh kemajuan teknologi, kemajuan zaman terlebih di dalam budaya yang kita rasakan saat ini budaya-budaya yang tidak sesuai dengan ajaran Al-Qur'an
P:	Kalau sebelum menghafal Al-Qur'an persiapan apa yang harus ada bah?
S:	Kalo yang pertama perlu ada ya kemauan atau niat. Seorang santri harus mempunyai kemauan yang lurus untuk menghafal Al-Qur'an karena Allah.
P:	Kyai kalau pondok ini itu awal-awal dibangunnya bagaimana sih?
S:	Loh kan sudah dijelaskan saat pertemuan awal dulu bersama kyai Rosyad

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Subyek : Ustadzah Hafshoh

Identitas : Guru *Tahfiz* Bidang *Muroja'ah*

Hari, Tanggal : Kamis, 26 Febuari 2015

Tempat : Asrama Santri Putri

Keterangan : P (Peneliti) S (Subyek)

P:	Ustadzah berdasarkan pengamatan saya selama penelitian awal disini itu ada tiga metode yang digunakan dalam pembelajaran <i>tahfiz</i> Qur'an yaitu fashokhah, muroja'ah, dan ziyadah. Sebenarnya metode apa sih yang paling tepat untuk digunakan di pondok ini?
S:	Emm kalau masalah tahfidz Qur'an bisa langsung ditanyakan ke abah kyai Aziz aja ya mba
P:	Maaf itu buku apa ya ustadzah? Kok saya juga melihat santri-santri membawa buku seperti itu?
S:	Oh, ini buku setoran hafalan mba untuk menilai hafalan santri
P:	Kalau maksud dari kolom-kolom ini apa ya ustadzah?
S:	Maksud dari kolom-kolom buku setoran ini ya begini mbak, yang pertama, santri bermuroja'ah atau mengulang hafalan yang pernah dihafalkan kepada kyai. Kemudian santri memberikan kartu setoran kepada kyai untuk di nilai. Kalo membacanya ndratt dret dret dret ya dikasih C kalo mulus ya A kalo ada salah-salah sedikit ya dikasih B. Baru setelah itu santri berziyadah menyetorkan hafalan yang baru dihafal kepada abah kyai yaitu pak KH. Abdul Aziz, dengan cara menilai yang sama seperti ketika bermuroja'ah yaitu dengan menggunakan buku setoran.
P:	Selain dengan buku setoran hafalan, dengan apalagi guru mengevaluasi santri ya ustadzah?
S:	Dengan sema'an. Dan sema'an ini dilakukan dengan cara membagi santri

	ke dalam kelompok dan setiap kelompok mendapat jatah 10 juz. Sementara setiap 10 juz dibagi lagi oleh santri dalam kelompok tersebut
P:	Terus bagaimana dengan puncak evaluasinya, evaluasi akhirnya begitu ustadzah?
S:	Puncaknya ya ikut khataman masal mba, yaitu setelah santri dinyatakan lulus maka santri tersebut wajib mengikuti khataman masal dengan syarat telah mampu menghafal materi secara keseluruhan. Penilaian ini penilaian terakhir bagi santri yang telah hafal dan biasanya dilakukan satu tahun sekali yaitu setiap bulan Ramadhan

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Subyek : Nadliyatur Risqiyah

Identitas : Santri

Hari, Tanggal : Kamis, 5 Maret 2015

Tempat : Serambi Masjid Jami' Umi Sholikha

Keterangan : P (Peneliti) S (Subyek)

P:	Bagaimana perasaan kamu bisa belajar di pondok sini?
S:	Senang dan sangat bersyukur karena pondok disini itu merupakan kemauan saya sendiri mba
P:	Kik, kalau ikut sema'an itu ada syarat khusus nggak? Semisa! santri itu harus sudah mencapai target hafalan tertentu, kapan, dan bagaimana pengaruh sema'an terhadap santri?
S:	Nggak ada target-target mbak justru semaan bisa membantu buat ngelayahan mbak buat memperkuat hafalan. Semaa'an dilangsungkan ya setiap hari minggu jam 06.00 pagi sampai selesai
P:	Apa sih sebenarnya motivasi kamu yang membuat kamubetah belajar disini?
S:	Yang membuat saya betah dipondok ini itu mbak adalah umi dan abah saya sebagai semangat terdahsyat yang saya butuhkan seorang santri dalam mengingat dan menjaga ayat-ayat Allah Swt
P:	Selain itu ada lagi nggak?
S:	Selain umi dan abi saya faktor pendukung saya belajar disini adalah mengingat bahwa membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang akan mendapat pahala dari Allah Swt. Seperti yang ada dalam hadits yang diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, barangsiapa membaca satu huruf dari Al-Qur'an, dia akan memperoleh satu kebaikan. Dan kebaikan itu akan dibalas sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif lam mimitu satu huruf, dan mim satu huruf. Jadi bayangkan saja mbak jika satu huruf

	dibalas dengan sepuluh kebaikan betapa banyak kebaikan yang akan saya peroleh dari membaca Al-Qur'an sementara dalam 30 juz itu kan terdiri dari beribu huruf apalagi jika mau menghafalnya. Dan faktor itu yang menambah semangat diri saya dalam menghafal Al-Qur'an
S:	Kalau faktor penghambat kamu belajar disini apa?
P:	Faktor penghambatnya ya diri saya sendiri mba, hehe saya kadang mengobrol kepada teman sambil menunggu antrian setor hafalan kepada Pak Kyai untuk mengusir jenuh dan ngantuk mbak, hehe. Sebenarnya ini sih sangat manusiawi ya mbak karena santri juga manusia tapi saya sadar jika hal ini terus ada pada diri saya atau santri lain dan dilakukan secara berlebihan bahkan dijadikan tradisi ini akan berakibat tidak baik dan akan merusak hafalan santri itu sendiri

CATATAN LAPANGAN

Tempat : Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan
Hari, Tanggal : Rabu, 22 Oktober 2014

Pekalongan, 22 Oktober 2014 waktu dzuhur saya datang ke pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan guna melakukan observasi awal, saya sengaja datang tepat di waktu dzuhur untuk ikut berjamaah sholat dzuhur di Masjid Jami' Umi Sholikhah, masjid pondok yang dibuka untuk umum. Suasana disana sangat menentramkan karena antara aktivis pondok dan masyarakat sekitar pondok berbaur menjadi satu di dalam masjid tanpa ada pembeda.

Untuk selanjutnya selama proses bimbingan bab 1 dan bab 2 saya sering datang ke pondok untuk mengamati sekilas tentang pondok juga untuk menikmati suasana damai dalam area pondok. Saat-saat bab 1 sampai bab 2 saya memang belum berani menemui ketua pondok karena saya belum mendapatkan surat ijin penelitian dari kampus. Area pondok memang dibuka untuk masyarakat umum namun dengan ketentuan-ketentuan tertentu salah satunya adalah pengunjung perempuan diharuskan berhijab baik yang mau ikut sholat berjamaah atau sekedar jalan-jalan sore di kawasan pondok yang teduh.

Entah sampai berapa kali saya datang ke pondok saat ada di bab 1 dan bab 2 saya lupa, yang jelas tiap sore terutama sabtu sore dan minggu sore saya senang datang ke pondok karena di kedua hari tersebut jadwal pembelajaran di pondok tidak terlalu padat. Sehingga tiap minggu sore biasanya banyak anak-anak kecil yang bermain-main dipondok para santri juga keluar dari asrama pondok bercengkrama ria di taman pondok dan banyak orang tua santri yang datang berkunjung. Dan pada hari itu pedagang di perbolehkan masuk ke area pondok. Begitu indah dan begitu damai hubungan antara aktivis pondok dan masyarakat sekitar pondok. Namun, semua itu tetap dibatasi oleh aturan-aturan pondok.

Pada observasi awal ini saya acapkali berbincang-bincang dengan santri pondok dikala mereka sedang tidak membaca Al-Qur'an usai sholat berjamaah. Banyak hal yang saya dapat selama di pondok masa-masa bab 1 dan bab 2. Hasil observasi awal ini akan saya jadikan bahan di bab selanjutnya

CATATAN LAPANGAN

Tempat : Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan

Hari, Tanggal : Rabu, 17 Desember 2014

17, Desember 2014 ini adalah kali pertama saya datang lagi ke pondok sejak surat permohonan ijin penelitian di keluarkan dari kampus pada tanggal 12, November 2014. Saat itu saya datang ba'da asar tujuan pertama saya adalah bertemu dengan ketua pondok yaitu KH.A. Rosyad Syamsuddin untuk mohon ijin penelitian di pondok dengan berbekal surat ijin dari kampus.

Saya sengaja datang ke pondok di sore hari atas informasi yang saya dapatkan selama observasi awal pada bulan Oktober lalu, bahwa ketua pondok sering datang saat sore hari. Waktu itu beliau sedang ada jadwal menguji ujian santri, saya pun bersabar menunggu beliau sampai kurang lebih pukul 17.00 WIB. Seorang santri mengantarkan saya masuk ke ruang tamu pondok untuk menemui Pak Kyai Rosyad. Perasaan gugup campur takut bersatu menjadi satu.

Sesampainya di dalam ruang tamu pondok, saya bertemu dengan Pak Kyai Rosyad. Seorang santri membawakan minuman untuk saya dan perasaan gugup yang sedari tadi saya rasakan perlahan hilang karena sosok pak kyai yang humoris dan sangat ramah terhadap saya. Dalam pertemuan itu saya mengutarakan maksud tujuan saya datang ke pondok dan menyerahkan surat ijin penelitian kepada beliau. Selanjutnya beliau menanyakan perihal penelitian apa yang hendak saya teliti, lalu saya menjelaskan kepada beliau bahwa saya akan meneliti tentang *tahfiz* Qur'an di pondok pesantren modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan.

Sambutan Pak kyai Rosyad sangat ramah terhadap saya. Beliau banyak bercerita tentang seluk beluk pondok, cita-cita mulia para pendiri pondok, bahkan beliau juga bercerita tentang pengalaman beliau ketika menjadi mahasiswa di FHI UNNU Solo. Dari cerita pak kyai Rosyad saya mendapatkan banyak pelajaran yang berharga. Kemudian beliau langsung mengutus santrinya memanggil beberapa kyai yang menangani *tahfiz* Qur'an diantaranya abah kyai Abdul Aziz yang merupakan ketua bidang *tahfiz*.

CATATAN LAPANGAN

Tempat : Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan

Hari, Tanggal : Kamis, 12 Febuari 2015

12, Febuari 2015 kembali saya melakukan observasi penelitian ke pondok saya datang sekitar jam 8 pagi, sesuai jadwal yang saya dapat dari kyai Rosyad bahwa di jam itu saya bisa bertemu dengan Pak KH. M. Rofiq yang menangani *muroja'ah* santri putri. Saya mengikuti kelas *muroja'ah* kyai Rofiq, ikut menyatu bersama santri putri yang hendak setoran hafalan kepada kyai. Suasana pembelajarannya sangat menentramkan jiwa. Telinga dan hati saya seolah penuh dengan lantunan indah ayat-ayat suci Al-Qur'an dari santri-santri putri.

Dan pada hari itu saya berkenalan dengan seorang santri asal Pekalongan yang bernama Najibah, tak banyak yang kami obrolkan karena memang seorang santri *tahfizul* Qur'an disana sudah terbiasa dengan tadarus Al-Qur'an. Mereka lebih suka membaca atau memperkuat hafalan mereka daripada banyak bicara. Di kelas itu juga saya berkenalan dengan seorang santri bernama Nahdliyatul Riskiyah, dia seumuran dengan saya dia baru saja menyelesaikan pendidikan S1nya di Semarang. Dibanding Najibah, Kiki (Sapaan akrab Nahdliyatul Riskiyah) lebih senang bercerita, ia bahkan bersedia meluangkan waktunya untuk di *interview*. Justru ia merasa sangat senang jika bisa terlibat dan membantu saya dalam penulisan skripsi ini, karena dulunya ia juga merasakan apa yang saya rasakan saat ini bagaimana susah dan senangnya dalam proses pembuatan skripsi. Bahkan ia banyak menasehati saya untuk selalu bersabar dalam kondisi apa pun selama proses pembuatan skripsi.

Dan sejak tanggal 12 Febuari 2015 itu saya jadi sering berkunjung ke pondok menemui kyai-kyai *tahfizul* Qur'an lainnya. Tak semua guru *tahfiz* Qur'an di pondok bisa langsung saya temui. Kadang saya kesana tanpa berbuah apa pun dalam artian tidak bisa menemui guru *tahfiz* untuk di wawancara. Namun, saya selalu yakin bahwa tidak ada hasil yang menghianati usaha.

CATATAN LAPANGAN

Tempat : Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan

Hari, Tanggal : Rabu, 18 Febuari 2015

Setelah mewawancarai kyai Rofiq, pada tanggal 18 Febuari 2015 saya menemui Pak KH. Khadliri, beliau guru tahfidz bidang *fashokhah*. Pada awalnya beliau enggan untuk saya wawancarai. Namun, melalui obrolan-obrolan ringan seputar pengalaman-pengalaman beliau ketika belajar Al-Qur'an, perbincangan menjadi berubah, di sela obrolan ringan tersebut saya acapkali menyelipkan pertanyaan-pertanyaan yang ingin saya temukan sebagai bahan penelitian. Beliau sangat terbuka dan ramah, selalu mau menjawab pertanyaan-pertanyaan saya.

Satu obrolan yang selalu saya ingat dari beliau adalah ketika beliau berkata bahwa InsyaAllah Allah akan mempermudah jalan orang-orang yang berkemauan mempelajari Al-Qur'an, Allah tidak akan mempersulit hamba-Nya yang mau belajar Al-Qur'an. Dan beliau banyak bercerita bagaimana cara orang tua dalam memperkenalkan Al-Qur'an terhadap anak sejak dini. Dan ilmu dari beliau InsyaAllah akan saya jadikan pedoman untuk mendidik anak-anak saya kelak dan mendidik murid-murid saya nantinya jika Allah memperkenankan saya menjadi seorang guru agama Islam.

Setelah menemui saya berniat untuk menemui abah kyai Abdul Aziz di dalem. Saya sangat gugup dan sempat membatalkan rencana saya, mengingat abah adalah sosok yang sangat disegani di pondok, beliau merupakan dewan pengasuh pondok, pimpinan pondok, sekaligus ketua bidang tahfizul Qur'an pondok. Namun, lagi-lagi saya bertemu dengan Kiki dan dia selalu menyupport saya untuk tidak gentar dan selalu berani menghadapi situasi apapun selama proses pembuatan skripsi.

Dan setelah menunggu lama akhirnya saya bisa menemui abah kyai usai beliau mendengarkan hafalan baru santri (*ziyadah*). Selama menunggu, saya mengikuti kelas beliau ikut mendengarkan hafalan santri dan memperhatikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran *tahfiz* bidang *ziyadah* disana. Abah kyai

adalah sosok yang kharismatik, beliau juga sosok yang sangat tenang menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan. Selepas menemui abah kyai perasaan saya sangat senang karena saya pikir beliau adalah narasumber kunci yang sangat saya butuhkan keterangannya.

CATATAN LAPANGAN

Tempat : Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan

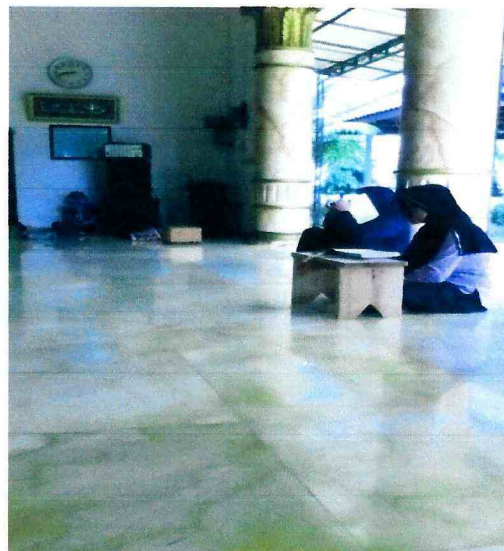
Hari, Tanggal : Kamis, 26 Febuari 2015

26, Febuari 2015 saya menemui ustadzah Hafshoh, beliau merupakan guru *tahfiz* bidang *murojaah*. Sama halnya ketika *interview* dengan guru-guru tahfidz lainnya, sebelum *interview* saya selalu mengikuti kelas mereka, berbaur menjadi satu belajar bersama santri di asrama putri. Ketika ditanya perihal pelaksanaan pembelajaran *tahfiz* Qur'an di pondok seperti : persiapan sebelum menghafal, metode pembelajaran, dan lain-lain beliau tak banyak berkomentar karena menurut beliau abah kyai Aziz yang lebih berhak menjawab pertanyaan-pertanyaan itu. Beliau lebih banyak menjelaskan tentang evaluasi pembelajaran *tahfiz* Qur'an di pondok.

Sebenarnya saya juga ingin menemui ustdzah Rohani yang juga merupakan guru *tahfiz* di pondok. Namun, saat itu masih banyak kesibukan yang sedang beliau jalani jadi beliau tidak bisa saya *interview*. Sedikit kecewa tapi tetap bersyukur karena saya telah diberikan kesempatan oleh Allah untuk bertatap muka langsung dengan 5 hamba Allah yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an bahkan saya juga bisa bertemu dengan santri-santri penghafal Al-Qur'an di pondok.

Sungguh pengalaman yang menakjubkan bisa meneliti di pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan. Nasehat-nasehat yang terselip diantara obrolan saya dengan kyai-kyai maupun ustadzah *hafiz* tak akan pernah saya lupakan dan akan saya jadikan pembelajaran untuk kehidupan saya. Saya juga mendapatkan sahabat baru yang hafal Al-Qur'an yang memberikan pembelajaran baru dalam hidup untuk selalu senantiasa bersabar dan berbahagia dengan takdir Tuhan. Dalam hati terlintas rasa syukur karena judul-judul yang saya ajukan kepada Pak Abdul Khobir selalu ditolak. Walau pada awalnya penolakan-penolakan itu membuat pikiran saya *down*, tapi pada akhirnya saya bisa berbahagia dengan keputusan pak Khobir.

**DOKUMENTASI PONDOK PESANTREN MODERN AL-QUR'AN
BUARAN PEKALONGAN**





KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.0/PP.00/1276/2014

Lamp : -

Hal : Permohonan Dispensasi
Pinjam Buku Perpustakaan

Kepada Yth.

Kepala Perpustakaan STAIN Pekalongan

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : AYU LISTIYANINGRUM

NIM : 2021110138

adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**"PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIẒ QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MODERN
BUARAN PEKALONGAN"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Ibu Kepala Perpustakaan STAIN Pekalongan untuk memberikan kebijakan berupa peminjaman buku kepada mahasiswa tersebut dalam rangka proses penyelesaian skripsi.

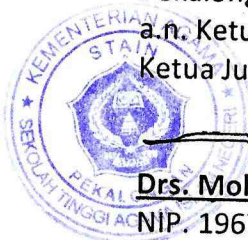
Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Ibu, disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Pekalongan, 14 Oktober 2014

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah



Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.0/PP.00/1276/2014

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing**

Kepada Yth.

H. Miftahul Huda, M.Ag
di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : **AYU LISTIYANINGRUM**

NIM : **2021110138**

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

**"PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIZ QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MODERN
BUARAN PEKALONGAN"**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 14 Oktober 2014

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah



Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/1507/2014

Lamp : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

PENGASUH PONDOK PESANTREN MODERN BUARAN PEKALONGAN

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : AYU LISTIYANINGRUM

NIM : 2021110138

adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIẒ QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MODERN
BUARAN PEKALONGAN”.**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 12 Nopember 2014

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah



Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : AYU LISTIYANINGRUM
Nim : 2021110138
Tempat/tanggal lahir : Pekalongan, 20 Febuari 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Ds. Sapugarut RT 15 RW 05 Buaran Pekalongan 51171

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : IMAM SUPRAPTO
Pekerjaan : Buruh
Nama Ibu : WAHYUNINGSIH
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Ds. Sapugarut RT 15 RW 05 Buaran Pekalongan 51171

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri Coprayan Lulus Tahun 2004
2. SMP Negeri 2 Kedungwuni Lulus Tahun 2007
3. MAN 1 Pekalongan Lulus Tahun 2010
4. STAIN Pekalongan Angkatan Tahun 2010

Demikian Daftar Riwayat hidup penulis buat dengan sebenar-benarnya untuk keperluan seperlunya.

Yang Menyatakan,



AYU LISTIYANINGRUM
NIM. 2021110138